

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

peran mentor sangat signifikan dalam membentuk karakter spiritual anak remaja usia 12-14 tahun di PPA Banne Marendeng. Mentor memiliki berbagai peran, antara lain sebagai teladan, pembimbing, motivator, pelatih, dan pengutus dalam proses pembinaan. Keteladanan yang diberikan oleh mentor, seperti sikap disiplin, perilaku yang baik, dan keterbukaan komunikasi, menjadi faktor kunci dalam mentransfer nilai-nilai spiritual kepada anak-anak. Melalui pendekatan ini, anak remaja dibimbing untuk memahami dan menerapkan ajaran rohani dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah mentoring yang diterapkan di PPA Banne Marendeng meliputi beberapa tahapan, yakni persiapan, negoisasi, kemungkinan dan penutup, tetapi implementasinya belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan program mentoring. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu, perbedaan pendekatan antar mentor, serta minimnya evaluasi rutin terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, dukungan dari

lembaga PPA sangat diperlukan, seperti pelaksanaan pelatihan rutin bagi mentor, penyusunan modul pembinaan yang lebih terstruktur, serta monitoring program secara berkala agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Dalam penelitian ini, faktor yang sangat mempengaruhi yaitu kedekatan emosional antara mentor dalam keberhasilan bimbingan, meskipun masih memerlukan peningkatan. Aktivitas seperti doa, membaca Alkitab, dan keterlibatan dalam kegiatan rohani memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan spiritual. Namun, agar lebih efektif, proses bimbingan membutuhkan pendalaman, konsistensi, dan distribusi yang lebih merata untuk menjangkau semua anak.

program pembinaan spiritual di PPA Banne Marendeng memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai iman, moralitas, dan tanggung jawab anak remaja. Program ini membantu anak-anak dalam membangun karakter yang berlandaskan kepercayaan kepada Tuhan, sehingga mereka memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

B. Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian penulis, disampaikan beberapa saran kepada Mentor PPA, anak remaja PPA , koordinator PPA dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

1. Mentor diharapkan meningkatkan konsistensi dalam memberikan pembinaan spiritual dan memperbanyak interaksi personal kepada anak remaja untuk menciptakan hubungan yang lebih baik.
2. Anak remaja diharapkan aktif mengikuti PPA dan berkomitmen untuk mengembangkan spiritualitas pribadi serta disarankan untuk membuka diri terhadap bimbingan mentor dan mengaplikasikan nilai-nilai rohani yang diajarkan.
3. koordinator disarankan melakukan pelatihan dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kompetensi mentor .
4. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja disarankan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari pengabdian masyarakat di PPA untuk evaluasi program mentoring.
5. Orang tua diharapkan aktif mendukung pembinaan spiritual anak dengan menjadi teladan di rumah, seperti mengajak doa bersama, membaca Alkitab, dan memperkuat komunikasi dengan mentor serta anak untuk memantau perkembangan mereka.

6. Gereja diharapkan menyediakan program berkelanjutan seperti pendalaman Alkitab, retret rohani, serta pelatihan bagi mentor untuk meningkatkan kualitas bimbingan spiritual anak remaja.
7. Yayasan Compassion Indonesia (YCI) perlu mendukung program PPA melalui penyusunan modul pembinaan spiritual, pelatihan rutin mentor, serta evaluasi berkala agar proses mentoring lebih efektif dan berkelanjutan.

